

# Gambaran Komunikasi Terapeutik Perawat dan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Prihatina Dwi Noviyanti<sup>1</sup>, Trina Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: [bu.agus88@gmail.com](mailto:bu.agus88@gmail.com)

Received:

Revised:

Accepted:

---

## Abstract

**Background:** Nurses are expected to continue to develop their professionalism, in order to reduce family anxiety and increase family understanding. One way to reduce this anxiety is to establish good therapeutic communication with the patient's family by providing knowledge. The study aims to find out the description of nurses' therapeutic communication and patient's family anxiety level in the ICU Room at RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. **Method:** it was a descriptive study with accidental sampling as the technique. The sample was thirty respondents; patients' family in the ICU Room at RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The instruments were the therapeutic communication questionnaire and HARS questionnaire for the anxiety level meanwhile univariate was the data analysis; where numerical data is analysed as mean and standard deviation (SD) and nominal data in the form of frequencies and percentages. **Result:** all respondents (30 people) has stated that they have a good communication and most respondents; 17 people (56,67%) were in moderate anxiety. **Conclusion:** The communication of the nurses at the room were in a good one and the level of patients' family anxiety stated in a moderate one. **Suggestion:** the medical staff or the nurses are expected to apply good therapeutic communication techniques to reduce anxiety levels.

**Keywords:** *therapeutic communication, level of anxiety, ICU Room*

---

## Abstrak

**Latar Belakang:** Perawat diharapkan untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka, agar dapat mengurangi kecemasan keluarga dan meningkatkan pemahaman keluarga. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah dengan menjalin komunikasi terapeutik yang baik dengan keluarga pasien dengan memberikan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel ini melibatkan 30 responden keluarga pasien di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Instrumen penelitian

menggunakan kuesioner komunikasi terapeutik dan untuk tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HARS. Analisa data yang digunakan adalah univariat. Dimana data numerik dianalisa mean dan standar deviasi (SD) dan data nominal dalam bentuk frekuensi dan prosentase. **Hasil:** Seluruh responden mengatakan komunikasi yang diberikan baik yaitu 30 responden. Dan untuk tingkat kecemasan sebagian besar adalah kecemasan sedang yaitu 17 responden (56,67%). **Simpulan:** Komunikasi yang diberikan perawat di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan menunjukkan komunikasi baik dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU. **Saran:** Perawat perlu menerapkan teknik komunikasi terapeutik yang baik agar dapat menurunkan tingkat kecemasan.

**Kata kunci:** Komunikasi Terapeutik, Tingkat Kecemasan, Ruang ICU

---

## 1. Pendahuluan

Perawat adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada orang lain sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam batas-batas kewenangan yang dimiliki. Salah satu yang dilakukan perawat dalam menjaga kerjasama yang baik dengan pasien adalah membantu memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, melalui berkomunikasi perawat dapat mendengarkan perasaan pasien, kebutuhan pasien serta menjelaskan prosedur tindakan keperawatan. (Rezki et al., 2016).

Komunikasi adalah proses membangun hubungan antara perawat dan pasien serta dengan tenaga kesehatan lainnya. Teknik-teknik komunikasi terapeutik yang diterapkan dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan, namun apabila komunikasi yang digunakan tidak terapeutik, maka tingkat kecemasan akan meningkat. Komunikasi terapeutik akan meningkatkan pemahaman pasien dan dapat membangun hubungan yang baik antara perawat dan keluarga pasien (Maryani, 2023).

Kecemasan adalah sebuah perasaan yang dialami seseorang dan bersifat subjektif yang tidak dapat diamati secara langsung. Perasaan cemas adalah respon seseorang baik dalam pikiran, tindakan dan kondisi emosional terhadap peristiwa tertentu yang mungkin terjadi dalam hidupnya, rasa cemas ini biasanya bersumber dari perasaan khawatir terhadap sesuatu. Masalah kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) sangat penting diperhatikan karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena kecemasan keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga kecemasan keluarga harus dibangun (Sahrudi & Mulyani, 2018).

Pasien di ruang ICU berada dalam kondisi gawat darurat. Perawat di ruang ICU sering menggunakan alat canggih yang tidak biasa dilihat bagi pasien dan keluarga mereka. Selain itu, keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU merasa khawatir karena keluarga pasien terpisah secara fisik dari pasien, waktu kunjungan dibatasi peraturan, tarif ICU yang tinggi, banyaknya peralatan yang dipasang di tubuh pasien, bunyi alarm dan peraturan yang ketat. Sehingga hal ini menyebabkan kecemasan bagi keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU

(Rezki et al., 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada hari senin tanggal 4 maret 2024, peneliti mewawancarai lima keluarga pasien baru dan menemukan bahwa 80% atau 4 keluarga pasien menunjukkan kecemasan. Berdasarkan SOP di RSI Muhammadiyah Pekajangan sudah ada SOP inform concent tindakan, SOP penerimaan pasien baru terkait untuk komunikasi terapeutik kepada keluarga pasien. Pada penelitian (Herkulana, 2016) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD Salatiga” didapatkan bahwa mayoritas responden mengatakan cemas sedang yaitu 20 responden (57%), cemas ringan 10 responden (29%) dan cemas berat 5 responden (14%). Penyebab kecemasan pada keluarga pasien yaitu karena keluarga kurang mendapat penjelasan, ketakutan akan kematian, ketidakpastian tentang hasil perawatan di ruang ICU, penggunaan alat medis yang dipasang di tubuh pasien, keterbatasan akses ke ruang perawatan dan kecemasan tentang biaya pengobatan yang mahal. Kecemasan umum terjadi meskipun perawat ICU telah melakukan komunikasi terapeutik dengan memberikan instruksi dan meminta persetujuan keluarga pasien untuk setiap tindakan yang akan dilakukan. Namun ketika komunikasi diberikan dengan baik level kecemasan mungkin berbeda dengan level kecemasan keluarga pasien yang tanpa adanya komunikasi terapeutik yang baik dari perawat.

Melihat situasi diatas, perawat diharapkan untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka, agar dapat mengurangi kecemasan keluarga dan meningkatkan pemahaman keluarga. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah dengan menjalin komunikasi terapeutik yang baik dengan keluarga pasien dengan memberikan pengetahuan. Berdasarkan informasi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.”

## **2. Metode**

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, dengan jumlah responden 30 orang yang dilakukan di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa kuesioner komunikasi terapeutik dengan nilai uji validitas *Pearson Product Moment*, memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,036$ , sehingga disimpulkan semua item pertanyaan pada variabel komunikasi perawat semuanya valid. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach alpha  $\alpha > 0,600$ . Instrumen untuk menilai kecemasan anggota keluarga pasien menggunakan kuesioner HARS dengan nilai uji validitas, memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,036$  dan uji reliabelitas dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach alpha  $\alpha > 0,600$ . Teknik Analisa data dengan analisa deskriptif.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan dengan jumlah responden

sebanyak 30 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hasil penelitian ini didapatkan hasil Analisa univariat.

**Table 5.1 Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel		Frekuensi (F)	Presentase (%)	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki		10	33,33	
Perempuan		20	66,67	
<b>Pendidikan</b>				
Tidak sekolah		0	0	
Lulus SD		4	13,3	
Lulus SMP		3	10	
Lulus SMA		15	50	
Lulus Akademi/Universitas		8	26,7	
<b>Jumlah</b>		30	100	
Variabel	Mean	SD	Min	Max
Usia (tahun)	37,27	6,963	25	50

Diperoleh karakteristik berdasarkan usia responden didapatkan rata-rata usia 37,27 tahun dengan usia minimal 25 tahun dan maksimal 50 tahun. Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,67%). Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini yaitu mayoritas lulus SMA sebanyak 15 responden (50%).

**Table 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komunikasi Terapeutik**

Komunikasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	30	30
<b>Jumlah</b>	30	100

Dari distribusi frekuensi komunikasi terapeutik menunjukkan bahwa seluruh responden mengatakan komunikasi perawat yang diberikan baik sebanyak 30 responden (100%).

**Table 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak cemas	1	3,33
Ringan	10	33,34
Sedang	17	56,67
Berat	2	6,66
Sangat berat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 responden (56,67%).

**b. Pembahasan**

**1. Distribusi Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang rata-rata berusia 37,27 tahun dengan usia muda 25 tahun dan usia paling tua adalah 50 tahun karena berkomunikasi dengan usia balita berbeda dengan usia dewasa. Pada kategori jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 20 responden (66,67%). Pada kategori pendidikan mayoritas berpendidikan lulus SMA yaitu 15 responden (50%) dan 8 responden (53,3%) mengatakan tingkat kecemasan sedang. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula pengetahuan seseorang tentang kecemasan dan cara untuk berkomunikasi.

**2. Variabel Komunikasi Terapeutik**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh responden mengatakan komunikasi yang diberikan perawat baik. Hal ini terbukti dari 30 responden yang mengatakan komunikasi yang diberikan baik. Hasil penelitian ini menggambarkan dalam praktek perawatan di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dipergunakan komunikasi yang cukup efektif kepada anggota keluarga pasien.

**Kesimpulan**

Karakteristik Responden di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diperoleh hasil usia minimum 25 tahun dan usia maksimum 50 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (66,67%). Serta pendidikan terakhir paling banyak adalah lulus SMA yaitu sebanyak 15 responden (50%). Variabel komunikasi terapeutik di ruang ICU RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengatakan komunikasi yang diberikan baik yaitu 30 responden (100%). Variabel tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSI

Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 17 responden (56,67%).

## Referensi

- Aniharyati. (2016). Komunikasi terapeutik sebagai sarana efektif bagi terlaksananya tindakan keperawatan yang optimal. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Awaru, A. O. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Chrisnawati, Giatika, & Tutuk, A. (2019). Aplikasi pengukuran tingkat kecemasan berdasarkan skala hars berbasis android. *Jurnal Teknik Komputer*, 5.
- Daryanti. (2016). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 4.
- Herkulana. (2016). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Pasien*. Skripsi Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Idarahyuni, E., Ratnasari, W., & Haryanto, E. (2017). Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 3.
- Kholifah, S.N & Widagdo, W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Maryani, K. (2023). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan*, 5.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami kecemasan: perspektif psikologi islam. *Jurnal Keperawatan*, 2.
- Nugroho, P. S. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Pemelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Pati, wisnu catur bayu. (2022). *Pengantar Psikologi Abnormal*.
- Rahayu, K. I. N. (2016). Hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang iIntensive Care Unit. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Rezki, I. M., Lestari, D. R., & Setyowati, A. (2016). Komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien diruang intensive care unit. *Jurnal Keperawatan*, 4.
- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sahrudi, & Mulyani. (2018). Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RS Medistra Jakarta. *Jurnal Keperawatan*.
- Sasmito, P., Majadanlipah, Raihan, & Ernawati. (2018). Penerapan teknik komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien. *Jurnal Kesehatan*.
- Sugimin. (2017). Kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit. *Jurnal Keperawatan*.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Ghalia Indonesia.
- Wulan, E. S., & Rohmah, W. N. (2019). Gambaran caring perawat dalam

memberikan asuhan keperawatan di ruang Intensive Care Unit (ICU).  
*Jurnal Keperawatan*, 8.

Yusuf, M. F. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Ilmu Group.